

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ekosistem atau hutan mangrove merupakan kawasan yang sangat unik dan khas. Kelompok vegetasi ini hanya tumbuh di zona interidal pantai tropis dan subtropis. Mangrove dapat tumbuh subur di daerah pantai dekat muara sungai dan pantai yang terlindung dari kekuatan ombak (Pratama dan Isdianto, 2017). Mangrove mempunyai peran yang sangat penting dalam ekosistem pesisir, beberapa fungsi mangrove tidak dapat digantikan oleh tumbuhan lain, mangrove dapat melindungi pantai dari abrasi gelombang dan angin badai serta mampu bertahan hidup pada salinitas yang relatif tinggi dan penyerap karbon (Sondak, 2015; Bachmid *et al*, 2018). Salah satunya fungsi hutan bakau adalah sebagai peredam hempasan gelombang dan sistem perakarannya mampu bertindak sebagai pemecah gelombang sehingga pemukiman yang ada dibelakangnya terhindar dari gelombang dan tekanan air laut (Hidayatullah & Eko, 2014).

Salah satu desa yang memiliki kawasan hutan mangrove adalah Desa Kaiyasa. Secara geografis Desa Kaiyasa termasuk dalam wilayah Kota Tidore Kepulauan dan terletak diantara Desa Gosale dan Desa Toniku, luasan Desa Kaiyasa mencapai 1056 ha dengan mata pencaharian penduduk Desa Kaiyasa adalah bertani dan nelayan. Desa Kaiyasa menjadi batas wilayah Kecamatan Oba Utara dan merupakan daerah pesisir yang memiliki hutan mangrove, dalam hutan mangrove terdapat dua kawasan yaitu kawasan hutan lindung (HL) dan area penggunaan lain (APL). Luas kawasan hutan mangrove Desa Kaiyasa sendiri adalah seluas 30

hektar, yang termasuk dalam kawasan hutan lindung (HL) seluas 20 Ha sedangkan untuk kawasan area penggunaan lain (APL) seluas 10 Ha.

Masalah yang ada pada hutan mangrove di Desa Kaiyasa yang termasuk dalam hutan lindung adalah belum banyak masyarakat sekitar yang mengetahui bahwa hutan mangrove yang berada di Desa Kaiyasa termasuk dalam kawasan hutan lindung (HL) sehingga masyarakat di Desa Kaiyasa sering memanfaatkan hutan mangrove sebagai tempat pengambilan kayu bakar dan daun mangrove dijadikan sebagai pakan Kambing peliharaan masyarakat Desa Kaiyasa, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui komposisi dan struktur hutan mangrove di Desa Kaiyasa. Hutan mangrove di Desa Kaiyasa masih sangat jarang diteliti walaupun BPDASHL Ake Malamo telah melakukan kegiatan di areal pada Area Penggunaan Lain (APL). Namun hal ini masih jarang dilakukan di kawasan hutan lindung, sehingga penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data terkait dari komposisi dan struktur hutan mangrove di Desa Kaiyasa.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian adalah

1. Bagaimana komposisi hutan mangrove yang terdapat di Desa Kaiyasa Kecamatan Oba Utara Kota Tidore Kepulauan?
2. Bagaimana struktur hutan mangrove yang terdapat di Desa Kaiyasa Kecamatan Oba Utara Kota Tidore Kepulauan

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dibedakan menjadi dua bagian, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana komposisi dan struktur hutan mangrove yang berada di Desa Kaiyasa Kecamatan Oba Utara Kota Tidore Kepulauan.

1.3.2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah:

1. Menganalisis komposisi hutan mangrove di Desa Kaiyasa Kecamatan Oba Utara Kota Tidore Kepulauan.
2. Menganalisis struktur hutan mangrove di Desa Kaiyasa Kecamatan Oba Utara Kota Tidore Kepulauan.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data terkait dengan komposisi dan struktur hutan mangrove di Desa Kaiyasa dan dapat menjadi bahan informasi bagi peneliti selanjutnya.